
GEDE CETING (GERAKAN DESA CEGAH *STUNTING*) DENGAN PENYULUHAN *STUNTING* KEPADA ORANG TUA BAYI DAN BALITA DI DESA HILIR MUARA WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTABARU

Village Movement to Prevent Stunting with Stunting Counseling to Parents of Babies and Toddler in Hilir Muara Village, Kotabaru Puskesmas Working Area

Norhalimatussa'diah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: halimahaldo292@gmail.com

Diterima: 21 Februari 2024

Dipublikasikan: 22 Februari 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Jendela kunci terjadinya stunting adalah sejak konsepsi hingga usia dua tahun, yang biasa disebut dengan 1.000 hari pertama. Pada masa ini anak yang terkena dampak dianggap sedang dalam proses kegagalan pertumbuhan, atau stunting. Setelah usia dua tahun laju pertumbuhannya melambat, dan anak tersebut dianggap stunting. Indikator stunting adalah tinggi badan dibandingkan dengan standar acuan sehat seorang anak yang mempunyai deviasi lebih dari dua standar di bawah median tinggi badan terhadap usia dianggap stunting.

Tujuan: Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua bayi tentang stunting.

Metode: Kegiatan dilaksanakan dengan bentuk sosialisasi dan tanya jawab. Peserta dari kegiatan ini adalah ibu bayi.

Hasil: Hasil peningkatan pengetahuan terlihat dari saat pre tes rata-rata nilai yang didapat yaitu 70,90 dan pada post tes rata – rata nilai yang didapat yaitu 96,40. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 25,5%.

Simpulan: Kesimpulan dari kegiatan ini adalah melalui kegiatan sosialisasi kepada orang tua bayi mampu meningkatkan pengetahuan tentang stunting.

Kata kunci: Edukasi, Sosialisasi, Stunting.

ABSTRACT

Introduction: The key situation for stunting is from birth to two years old, which is usually called the first 1,000 days. At this time, affected children are considered to be in the process of growth failure, or stunting. After the age of two years the growth rate slows down, and the child is considered stunted. The stunting indicator is height compared to a healthy reference standard. A child who has more than two standard deviations below the median height for age is considered stunted.

Objectives: The aim of this activity is to increase the knowledge of parents of babies about stunting.

Methods: The activity was carried out in the form of socialization and question and answer. The participants in this activity are the baby's mother.

Results: The results of increasing knowledge can be seen from the pre-test, the average score obtained was 70.90 and in the post-test the average score obtained was 96.40. There was an increase in knowledge before and after counseling, namely 25.5%.

Conclusion: The conclusion from this activity is that through outreach activities to mothers babies are able to increase knowledge about stunting.

Keywords: Education, Socialization, Stunting

PENDAHULUAN

Pengurangan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari 6 tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025 dan merupakan indikator kunci dalam *Sustainable Development Goal of Zero Hunger*. Prevalensi stunting pada anak di Indonesia masih tetap tinggi selama satu dekade terakhir, dan pada tingkat nasional adalah sekitar 37%.

Tidak jelas apakah pendekatan yang ada saat ini untuk mengurangi stunting pada anak sejalan dengan bukti ilmiah di Indonesia (Beal et al, 2018). Stunting, suatu bentuk malnutrisi yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier pada dua tahun pertama kehidupan, mempengaruhi seperempat anak-anak di seluruh dunia. Meskipun status gizi masih menjadi penyebab utama stunting, terdapat bukti bahwa faktor risiko lingkungan berhubungan dengan stunting (Vilcins et al, 2018).

Stunting pada masa kanak-kanak adalah indikator kesejahteraan anak yang terbaik dan merupakan cerminan akurat dari kesenjangan sosial. Stunting adalah bentuk malnutrisi anak yang paling umum terjadi, dengan perkiraan 161 juta anak di seluruh dunia pada tahun 2013 berada di bawah -2 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Jutaan anak lainnya menderita gangguan pertumbuhan pada tingkat tertentu karena seluruh distribusi skor z panjang-untuk-usia/tinggi-untuk-usia bergeser ke kiri yang menunjukkan bahwa semua anak, dan tidak hanya mereka yang berada di bawah batas tertentu, terkena dampaknya. . Meskipun ada konsensus global tentang bagaimana mendefinisikan dan mengukurnya, stunting sering kali tidak diketahui di masyarakat dimana perawakan pendek merupakan hal yang normal karena pertumbuhan linier tidak secara rutin dinilai di layanan kesehatan primer dan sulit untuk mengenalinya secara visual. Gangguan pertumbuhan sering kali dimulai sejak dalam rahim dan berlanjut setidaknya selama 2 tahun pertama kehidupan pascakelahiran. Kegagalan pertumbuhan linier berfungsi sebagai penanda berbagai kelainan patologis yang berhubungan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, hilangnya potensi pertumbuhan fisik, penurunan fungsi perkembangan saraf dan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Kerusakan fisik dan neurokognitif yang parah dan tidak dapat diperbaiki yang menyertai terhambatnya pertumbuhan merupakan ancaman besar bagi pembangunan manusia. Meningkatnya kesadaran akan besarnya stunting dan dampak buruknya telah membuat stunting diidentifikasi sebagai prioritas kesehatan global dan fokus perhatian internasional pada tingkat tertinggi dengan target global yang ditetapkan untuk tahun 2025 dan seterusnya. Tantangannya adalah mencegah kegagalan pertumbuhan linier sekaligus mencegah kelebihan berat badan dan obesitas pada anak (De Onis & Branca, 2016).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan bentuk Memberikan informasi, edukasi, sosialisasi penyuluhan kesehatan kepada orang tua bayi dan balita tentang *stunting*. Jumlah orang tua bayi dan balita di Desa Hilir Muara yaitu 10 orang. Setelah dilakukan penyuluhan untuk melakukan deteksi dini bayi dan balita *stunting* dengan menggunakan buku KIA, melakukan edukasi kepada orang tua bayi dan balita tentang tanda bahaya *stunting* dan melakukan penyuluhan kepada orang tua bayi dan balita serta pendampingan melalui kunjungan rumah. Sebelum melakukan kegiatan orang tua bayi dan balita mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap *stunting* cara mendeteksinya dan tanda bahaya *stunting* selama masa pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Setelah dilakukan penyuluhan bidan maka diadakan evaluasi kembali dengan membagikan kuesioner. Hasil dari penilaian pengetahuan bidan dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk melihat perubahan pengetahuan orang tua bayi dan balita. Berikut pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan.

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- a. Melakukan survey masalah Kesehatan ibu dan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru.
- b. Menyusun proposal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- c. Melakukan administrasi perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru.
- d. Berkoordinasi dan menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan dengan pihak Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru dan pihak Desa Hilir Muara.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Kegiatan	Metode	Media
Senin, 29 Januari 2024	a. Pengisian kuesioner Pretest b. Penyuluhan orang tua bayi dan balita tentang stunting	Pretest Ceramah dan tanya jawab	Kuesioner, Brosur dan Buku KIA,
Senin, 29 Januari 2024	a. Deteksi bayi dan balita stunting dengan menggunakan Buku KIA, b. Melakukan edukasi kepada orang tua bayi dan balita tentang tanda bahaya stunting c. Melakukan praktek melakukan deteksi bayi dan balita stunting dan melakukan penyuluhan kepada orang tua bayi dan balita serta pendampingan melalui kunjungan rumah	Ceramah dan tanya jawab	Buku KIA dan Brosur Stunting.
Senin, 29 Januari 2024	Pengisian kuesioner Posttest	Ceramah dan tanya jawab Posttest	Kuesioner, Laptop, Buku KIA, dan Brosur Stunting.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui manfaat kegiatan penyuluhan orang tua bayi dan balita tentang deteksi dini bayi dan balita *stunting*, pendampingan dan penyuluhan orang tua bayi dan balita dengan menilai perubahan pengetahuan orang tua bayi dan balita tentang deteksi dini *stunting* berdasarkan hasil analisis kuesioner pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program GEDE CETING (Gerakan Desa Cegah *Stunting*) Dengan Penyuluhan *Stunting* Kepada Orang Tua Bayi Dan Balita Di Desa Hilir Muara Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Tahun 2024 yang merupakan salah satu kegiatan di Puskesmas, yang dilaksanakan di Puskesmas Kotabaru pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09.00 wita s/d selesai.

Kegiatan Program GEDE CETING Dengan Penyuluhan *Stunting* Kepada Orang Tua Bayi Dan Balita Di Desa Hilir Muara melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan diawali dengan menyiapkan proposal kegiatan dan SAP, media (alat dan bahan) yang diperlukan dalam proses Penyuluhan,

materi penyuluhan dan lembar pre-test dan post test. Tahapan kedua yaitu dilaksanakan penyuluhan di Puskesmas, yang dimulai dengan Perkenalan, Penjelasan kegiatan yang melibatkan orang tua bayi dan balita, memberikan lembar pre-test, Melaksanakan penyampaian pesan melalui media Buku KIA dan brosur *stunting*, serta memberikan post-test setelah melakukan penyuluhan untuk mengevaluasi pengetahuan setelah diberikan penyuluhan lewat lembar post test, yaitu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 12.30 WITA.

Program GEDE CETING Dengan Penyuluhan *Stunting* Kepada Orang Tua Bayi Dan Balita Di Desa Hilir Muara merupakan salah satu kegiatan di Puskesmas. Sehingga pelayanan Puskesmas berjalan optimal. Hal ini sesuai dengan pedoman petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja (Kemkes RI, 2018). Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah yaitu suatu cara yang menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. dan jenis metode yang kedua adalah Metode Seminar, yaitu suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah di bawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya. Kegiatan penyampaian materi ini kurang lebih selama 30 menit.



Gambar 1. Foto bersama

Tabel 2. Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Sukmawati	69	90
2	Agus	71	93
3	Taufik Hidayat	74	100
4	Samsudin	65	98
5	Suhartina	73	92
6	Nur Qhanifa	70	94
7	Mariyani	70	100
8	Santi	72	100
9	Kamsiah	73	98
10	Ani	72	99
	Total	709	964

Tabel 3. Hasil Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Topik	Mean Pre test	Mean Post test	Presentasi Peningkatan
Pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang <i>stunting</i> .	70.90	96.40	25.5%

Setelah dilaksanakan GEDE CETING Dengan Penyuluhan *Stunting* Kepada Orang Tua Bayi Dan Balita Di Desa Hilir Muara, yang merupakan salah satu kegiatan di Puskesmas Kotabaru tanggal 29 Januari 2024, dimana orang tua bayi dan balita diberikan penyuluhan melalui brosur *stunting* saat melaksanakan deteksi *stunting* pada bayi dan balita didampingi oleh fasilitator dari mahasiswa profesi bidan Sari Mulia. Tahapan ini sekaligus dilakukannya evaluasi pengetahuan bagi orang tua bayi dan balita dengan melakukan post-test lewat lembar post test, yaitu pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 12.30 WITA.

Evaluasi yang dilaksanakan berjalan dengan baik dengan hasil saat pre tes rata – rata nilai yang didapat yaitu 70,90 dan pada post tes rata – rata nilai yang didapat yaitu 96,40. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 25,5%. Beragam faktor risiko lingkungan, pada tingkat yang berbeda-beda, terkait dengan *stunting*, hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan bagaimana lingkungan berinteraksi dengan nutrisi. Kegiatan promosi kesehatan mungkin akan lebih efektif jika mempertimbangkan faktor lingkungan dan intervensi gizi (Vilcins et al, 2018).

SIMPULAN

Kesimpulan dari Program GEDE CETING Dengan Penyuluhan *Stunting* Kepada Orang Tua Bayi Dan Balita Di Desa Hilir Muara sangat baik, ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test pengetahuan tentang *stunting*. Diharapkan setelah orang tua bayi dan balita mendapatkan penyuluhan mengenai program GEDE CETING bisa meningkatkan wawasan, pengetahuan serta kesadaran orang tua bayi dan balita di wilayah desa Hilir Muara terhadap *stunting* pada bayi dan balita, sehingga orang tua bayi dan balita lebih sering kontak dengan Nakes sehingga Nakes dapat mudah menilai dan menyimpulkan masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

REFERENSI

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child *stunting* determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood *stunting*: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental risk factors associated with child *stunting*: a systematic review of the literature. *Annals of global health*, 84(4), 551. <https://doi.org/10.29024%2Faogh.2361>



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).